

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan formal yang melibatkan guru dan peserta didik di sekolah. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis atau terstruktur dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk membelajarkan siswa.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menggambar di sekolah sebelum siswa menggambar, sebaiknya guru tidak hanya sekedar memberi contoh gambar yang akan dikerjakan siswa, tetapi juga harus memberikan materi pembelajaran tentang karya gambar, teori-teori dalam menggambar, teknik dalam menggambar serta membimbing siswa dalam proses menggambar. Mulai dari tahap awal siswa menarik garis menjadi bentuk, kemudian membuat bentuk yang divariasikan dan memiliki volume dengan cara menerapkan gelap terang pada gambar sehingga siswa mampu menciptakan suatu karya gambar yang bagus, menarik, dan bernilai estetis.

Melalui pelajaran pendidikan Seni Rupa ini, siswa diharapkan dapat menyalurkan hobi dan bakatnya, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu materi pelajaran Seni Rupa yaitu menggambar bentuk. Menggambar bentuk juga merupakan wadah untuk menuangkan

gagasan dan kemampuan menanggapi suatu objek serta ditampilkan dalam bahasa visual. Menggambar bagi siswa harus diberikan bukan untuk kegiatan beroleh seni semata, tetapi lebih jauh untuk mempertajam pengamatan. Pelajaran menggambar bentuk mempunyai landasan sebagai cara melatih kepekaan rasa seseorang siswa dalam mengamati suatu objek, sekaligus melatih keseimbangan dan keserasian antara pikiran, perasaan dan gerakan motorik.

Seni Rupa juga termasuk bagian dari pendidikan Seni Budaya di sekolah, baik tingkat TK, SD, SMP maupun SMA/SMK. Pendidikan Seni Rupa diberikan tidak hanya berupa teori, tetapi juga diberikan dalam bentuk praktek. Kemudian teori tentang unsur-unsur seni yang telah dipahami, dapat dijadikan acuan dalam menggambar bentuk. Hal-hal yang diperhatikan dalam menggambar bentuk tersebut adalah : garis, bidang, bentuk, komposisi, proporsi, perspektif, gelap terang dan tekstur. Agar mendapat suatu karya gambar bentuk yang memiliki nilai estetis/indah harus memenuhi unsur-unsur tersebut. Estetis adalah kemampuan dari sesuatu benda apapun untuk menimbulkan pengalaman estetis pada diri orang yang mengamati benda itu. Siswa harus menguasai hal-hal tersebut didalam menggambar bentuk, sesuai dengan kurikulum pendidikan Seni Budaya, yaitu untuk membekali kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menggambar bentuk adalah penggambaran benda-benda dengan realis, yaitu mengikuti bentuk sesuai dengan objek yang ditiru. Dan untuk mencapainya siswa menggunakan teknik arsir dalam memperoleh bayangan dalam gambar bentuk. Untuk mencapai ketepatan bentuk sesuai objek tersebut cukup sulit dicapai oleh siswa,

karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri yang meliputi :**(1) Faktor Jasmaniah (fisiologis)** yang termasuk faktor ini antara lain : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. **(2)Faktor Psikologis yang termasuk faktor ini antara lain** :kemampuan belajar, motifasi belajar, sikap, perasaan, dan minat. b) Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi : kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan keterbatasan waktu untuk melakukan latihan di sekolah.

Di sekolah SMK Swasta Jaya Krama Beringin kelas X guru mengajarkan mata pelajaran Seni Rupa pokok bahasan menggambar bentuk pada siswa. Adapun tujuan pembelajaran menggambar bentuk adalah untuk mengembangkan sikap dan kemampuan/kreatifitas siswa dalam membuat karya-karya gambar bentuk yang baik. Karya gambar bentuk yang dihasilkan oleh siswa menggunakan bahan-bahan kertas gambar, pensil dan penghapus yang biasa digunakan di sekolah.

Berdasarkan dari daftar nilai yang diperoleh saat melakukan tinjauan di SMK Swasta Jaya Krama Beringin, menunjukkan dari seluruh siswa kelas X3 yang berjumlah 32 siswa, hanya 14 (44%) karya yang di nilai baik dan 18 (56 %) karya dinilai kurang baik. Penilaian karya-karya gambar bentuk yang dihasilkan oleh siswa dilihat dari karya-karya yang lama. Rendahnya hasil karya menggambar siswa di atas, diduga disebabkan oleh rendahnya keterampilan berkarya dan kurangnya pengetahuan terhadap prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk.

Pada beberapa hasil karya siswa terdapat kelemahan dalam menggunakan pensil masih lemah atau kurang jelas. Mereka kesulitan dalam membuat bentuk elips pada benda-benda silendris sehingga hasilnya kurang proporsional. Kenyataan ini tentu belum dapat memenuhi harapan dari fungsi kreativitas seperti yang terdapat dalam kurikulum, serta beberapa karya-karya siswa belum sesuai dengan prinsip-prinsip seni dalam menggambar bentuk. Oleh karena itu, pada pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui dan sekaligus ingin menganalisis hasil dari karya gambar bentuk yang dibuat oleh siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin yaitu karya gambar bentuk.

Gambar bentuk yang baik adalah menggambar yang dibuat sesuai kaidah prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk, karena akan mempermudah dan memahami apa yang disampaikan melalui visualisasinya. Sehingga dengan melihat karyanya, maka diketahui tingkat kualitas menggambar bentuk karya siswa. Peneliti memilih gambar bentuk sebagai bahan kajian untuk dianalisis, dikarenakan gambar bentuk terlihat sederhana tetapi penerapan prinsip-prinsip terkadang kurang sesuai. Oleh sebab itu peneliti tertarik menganalisis hasil gambar bentuk siswa, berdasarkan kriteria-kriteria gambar bentuk yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal berikut :

1. Siswa kurang mendapat bimbingan teknis dalam menggambar.

2. Keterbatasan waktu untuk melakukan latihan di sekolah.
3. Rendahnya minat siswa dalam belajar menggambar bentuk kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin.
4. Proses pembelajaran gambar bentuk kurang menyenangkan siswa.
5. Siswa kurang berani menekan pensil dalam menggambar.
6. Kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dengan menggunakan teknik Arsir di Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin, ditinjau dari ketepatan komposisi, proporsi, gelap terang, dan kemiripan bentuk masih rendah.

Selanjutnya bagaimana upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesenjangan tersebut? Apakah sebelum pelajaran menggambar siswa perlu mendapat bimbingan secara teknis dari guru bidang studinyadi dalam menggambar bentuk, agar hasil karya gambar bentuk semakin baik lagi? Apakah siswa perlu diberi tambahan waktu dalam menggambar bentuk dengan lebih rasional atau dengan melakukan ekscool di luar jam pelajaran? Apakah sebelum pelajaran menggambar bentuk para siswa perlu diberi motivasi terus menerus tentang peranan hasil belajar menggambar bentuk kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin, agar hasil karya gambar bentuk siswa lebih baik lagi? Apakah proses pembelajaran gambar bentuk harus lebih diperhatikan, supaya siswa mengerti urutan atau hal-hal dalam menggambar bentuk yang baik, agar siswa tidak bosan dalam pelajaran menggambar? Apakah siswa harus membeli banyak jenis pensil dalam menggambar, supaya siswa tidak ragu-ragu lagi dalam menekan pensil? Apakah kemampuan siswa dalam menggambar bentuk mengguakan teknik arsir di kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin, para siswa perlu penguasai

dasar-dasar atau prinsip-prinsip menggambar bentuk agar hasil karya gambar bentuk bisa baik, khususnya ditinjau dari ketepatan komposisi agar objek seimbang (*balance*) dengan kertas gambar, ditinjau dari proporsi agar perbandingan antara objek satu dengan objek lainnya terlihat proporsional dan baik, ditinjau dari gelap terang agar siswa dapat menentukan antara gelap dan terangnya tampak tepat, dan ditinjau dari prinsip ketepatan bentuk agar siswa dapat melihat, menggambar objek aslinya dengan tepat dan baik dalam bentuk dilihat dari bentuk visualnya? Bila hal ini dilakukan apakah dapat meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka perlu ditentukan batasan masalah yang dapat mempertegas penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan waktu yang peneliti miliki. Masalah ini dibatasi pada kemampuan siswa menerapkan prinsip-prinsip seni dalam menggambar bentuk yaitu (komposisi, proporsi, gelap terang, dan kemiripan) pada gambar bentuk teknik arsir di kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin pada tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana ketepatan penerapan komposisi pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin?

2. Bagaimana ketepatan penerapan proporsi pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin?
3. Bagaimana ketepatan penerapan gelap terang pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin?
4. Bagaimana ketepatan penerapan kemiripan bentuk pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan penerapan komposisi pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin.
2. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan penerapan proporsi pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin.
3. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan penerapan gelap terang pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin.
4. Untuk mengetahui bagaimana ketepatan penerapan kemiripan bentuk pada gambar bentuk teknik arsir siswa Kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat menambah pengetahuan dalam memahami prinsip-prinsip seni dan teknik arsir dalam menggambar bentuk.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru membimbing siswa dalam praktek menggambar bentuk menggunakan teknik arsir.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan tambahan literatur di sekolah.
4. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain, berkaitan dengan menggambar bentuk menggunakan teknik arsir.
5. Bagi peneliti sebagai pegangan dalam melaksanakan tugas kelak sebagai pendidik.